

Original Research Paper

## Peningkatan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Kuis Dengan *Reward* di SMAN 8 Mataram

Ahmad Raksun<sup>1\*</sup>, Aulia Maulidina<sup>1</sup>, Siti Nur Isnaini Hidayati<sup>1</sup>, Shofia Fatma Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3380>

Sitasi: Raksun, A., Maulidina, A., Hidayati, S. N. I., & Utami, S. F. (2023). Peningkatan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Kuis Dengan *Reward* di SMAN 8 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

### Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 10 Februari 2023

Accepted: 25 Februari 2023

\*Corresponding Author:

**Ahmad Raksun,**

Program Studi Pendidikan  
Biologi, FKIP Universitas  
Mataram, Indonesia

Email:

[ahmadunram@unram.ac.id](mailto:ahmadunram@unram.ac.id)

**Abstract:** Salah satu masalah yang sering kita temukan di sekolah khususnya pada mata pelajaran biologi adalah rendahnya minat belajar peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward*. Dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* ini, setiap pesert didik diberikan kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik, kemudian diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan soal untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik yang diberikan pendekatan pembelajaran kuis dengan peserta didik yang diberikan pendekatan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* pada pembelajaran biologi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam poses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

**Keywords:** Kuis Dengan *Reward*, Minat Belajar Siswa.

### Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berperan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Ifan Junaedi tahun 2019, proses pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa atau peserta didik. Tiga komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu ; 1) Siswa, 2) Proses belajar, dan 3) Situasi belajar.

Faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah siswa, karena tanpa siswa maka tidak akan ada proses belajar. Proses belajar merupakan penghayatan yang dilakukan siswa ketika mereka belajar. Situasi belajar merupakan lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik atau proses belajar seperti pendidik, peserta didik, kelas, serta interaksi didalamnya. Proses belajar merupakan penghayatan yang dilakukan peserta

didik ketika mereka belajar. Situasi belajar merupakan lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik atau proses belajar seperti pendidik, peserta didik, kelas, serta interaksi didalamnya.

Dari proses pembelajaran tersebut terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.. Agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal harus terjalin interaksi yang saling menunjang antara guru dengan peserta didik tersebut.

Pembelajaran Biologi adalah pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep- konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga peserta didik dituntut untuk

dapat berpikir kritis. Adapun berpikir kritis sendiri memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik dalam memecahkan masalah, menjelaskan alasan serta membuat evaluasi informasi. Keterampilan sains peserta didik dapat diasah melalui kemampuan berpikir kritis dan berproses dalam menemukan konsep baru dari kegiatan belajar. Oleh karena itu, untuk memupuk perubahan dan mengembangkan kecakapan berpikir dan memenuhi rasa ingin tahu maka dibutuhkan suatu strategi yang inovatif dalam pembelajaran.

Minat dalam hal belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses maupun hasil belajar. Seseorang yang memiliki minat tinggi dalam mempelajari suatu hal biasanya akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, Seseorang yang tidak berminat untuk belajar suatu hal akan sukar berhasil dengan baik. Menurut Hidi, Berndoff dan Ainley, 2002 dalam jurnal Siti Nurhasanah, A. Sobandi, (2016) menyatakan bahwa Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 8 Mataram, masih terdapat peserta didik dengan minat belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah. SMAN 8 Mataram masih menerapkan pembelajaran berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran, khususnya pembelajaran biologi dikelas berlangsung pasif dan guru berperan dominan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik yang berimplikasi pada hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan membuat variasi pada proses pembelajaran dengan menambahkan pendekatan kuis dengan *reward* pada proses pembelajaran peserta didik. Sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diselengi kuis yang dilengkapi dengan *reward*.

## Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode kualitatif mencakup wawancara dan observasi, studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen (Wiwin Yuliani, 2018). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya adalah deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelasan yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi literature, tes, dan dokumentasi. Kegiatan dilakukan pada peserta didik kelas X di SMAN 8 Mataram, dengan sampel kegiatan mencakup peserta didik di kelas X Mia 1 dengan 31 peserta didik dan X Mia 2 dengan jumlah 28 peserta didik. Dimana kelas X MIA 1 sebagai kelas yang diberi pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* dan kelas X MIA 2 sebagai kelas dengan pendekatan konvensional.

Data hasil belajar peserta didik kemudian dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan kriteria pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Kriteria Hasil belajar peserta didik

Skor	Kategori
91-100	Sangat Baik
86-90	Baik
80-85	Cukup
60-79	Kurang
00-59	Sangat Kurang

## Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran merupakan usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan sikap positif yang

kadang dapat terjadi pada peserta didik. Kondisi ini harus ditekan semaksimal mungkin, artinya peserta didik harus diupayakan agar mengalami suatu kondisi yang nyaman, tenang dan menyenangkan dalam belajar. Agar peserta didik memiliki minat yang besar dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* merupakan pendekatan yang dilakukan mahasiswa PLP unram dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* dilaksanakan di SMAN 8 Mataram selama kegiatan PLP berlangsung di setiap pertemuan mata pelajaran biologi. Sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X guna membangun interpretasi dan perspektif baik terhadap mata pelajaran biologi, hal tersebut untuk mematahkan perspektif buruk tentang mata pelajaran biologi yang dinilai sebagai mata pelajaran membosankan, mata pelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan menghafal, dan mata pelajaran yang sukar dipahami oleh peserta didik.

Sebagai langkah awal, kami melakukan observasi kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengenal kondisi kelas serta gaya belajar yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode yang diterapkan oleh guru menitikberatkan pada kemampuan menghafal peserta didik. Peserta didik diminta untuk maju satu per satu kedepan untuk menghafalkan materi yang dipelajari. Nampak bahwa peserta didik kekurangan minat belajar biologi dikarenakan penerapan metode tersebut. SMAN 8 Mataram adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Adapun KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah tersebut adalah 80, sehingga apabila ada peserta didik dengan nilai dibawa 80 maka masuk dalam kategori tidak tuntas. Oleh karena itu, kami menawarkan sebuah solusi, dimana pendidik dapat memvariasikan metode pembelajaran dengan mengadakan kuis dengan pemberian *reward* sebagai langkah untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta

didik. sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* ini, setiap peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik, kemudian diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan soal untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik yang diberikan pendekatan pembelajaran kuis dengan peserta didik yang diberikan pendekatan pembelajaran konvensional.

**Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Konvensional**

Hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik dengan pendekatan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1** Hasil Belajar Kelas X MIA 2

Skor	Kategori	Jumlah Siswa
91-100	Sangat Baik	11
86-90	Baik	10
80-85	Cukup	0
60-79	Kurang	10
00-59	Sangat Kurang	0
<b>Total</b>		31

Pada kelas yang diberi pendekatan konvensional (kelas X MIA 2) menunjukkan hasil dimana jumlah peserta didik dengan kategori sangat baik berjumlah 11 orang, peserta didik dengan kategori baik 10 orang, serta peserta didik dengan kategori kurang baik berjumlah 10 orang, dengan total keseluruhan peserta didik sebanyak 31 orang. Dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 97,69, sedangkan nilai terendah 62,07 yang masuk dalam kategori kurang baik.

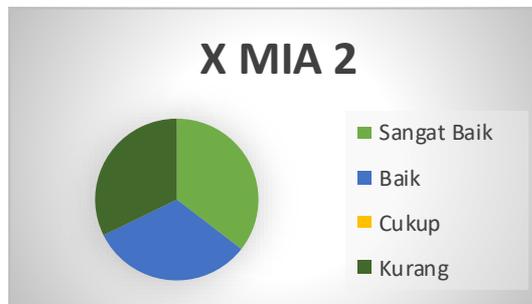


Diagram 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA 2

Berdasarkan diagram tersebut terdapat 35,48% peserta didik dengan hasil belajar dengan kategori sangat baik, sementara masih terdapat 32,25% peserta didik yang memiliki hasil belajar dengan kategori kurang. Hal tersebut terbanyak, yaitu 10 peserta didik dengan nilai hasil belajar yang masih dibawah KKM.

### Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas yang diberi pendekatan kuis dengan *reward*

Hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik dengan pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Kelas X MIA 1

Skor	Kategori	Jumlah Siswa
91-100	Sangat Baik	20
86-90	Baik	1
80-85	Cukup	0
60-79	Kurang	7
00-59	Sangat Kurang	0
<b>Total</b>		28

Berdasarkan Tabel 2 peserta didik dengan kategori sangat baik memiliki jumlah 20 orang, peserta didik dengan kategori baik sejumlah 1 orang, dan peserta didik dengan kategori kurang sejumlah 7 orang. Nilai rata-rata peserta didik kelas dengan pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* (X MIA 1) terhadap hasil belajar biologi sebesar 90,43 yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan pemerolehan data nilai tertingginya adalah 99,29, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 65,86. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai sikap, nilai latihan, LKPD, dan Keterampilan.

Selain hasil belajar, peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas dengan pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* dapat dilihat pada jumlah peserta didik yang aktif bertanya serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.



**Diagram 2.** Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA 1

Berdasarkan Diagram 2 persentase peserta didik dengan hasil belajar kategori sangat baik adalah 71,42%, sedangkan persentase peserta didik dengan hasil belajar kategori kurang adalah 25%. Hasil belajar peserta didik didominasi oleh nilai dengan kategori sangat baik, walaupun masih terdapat 25% peserta didik dengan hasil belajar masih kurang. Hal tersebut diduga terjadi karena peneliti, dalam hal ini mahasiswa PLP masih belum dapat menguasai kelas secara keseluruhan, juga jam pelajaran yang singkat di beberapa pertemuan membuat kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara optimal.

Selain hasil belajar, peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas X MIA 1 dapat dilihat pada jumlah peserta didik yang aktif bertanya serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Berbeda dengan kelas yang diberi pendekatan kuis dengan *reward* pada kelas dengan pendekatan konvensional terlihat minat peserta didik masih terbilang cukup rendah, hal ini bisa diakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik yang menyebabkan minat peserta didik untuk belajar biologi menjadi rendah. Ketika diberikan pertanyaan kebanyakan peserta didik tidak terlihat aktif untuk menjawab. Hal ini menunjukkan minat peserta didik untuk belajar biologi cukup rendah. Berdasarkan data yang disajikan, terlihat jelas perbedaan antara kelas dengan pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* (X MIA 1) dengan kelas yang diberi pendekatan konvensional (X MIA 2). Dimana dapat tergambar minat belajar pada kelas yang diberi pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* terlihat lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kelas X MIA 2. Tidak hanya diukur dari keaktifan peserta didik, akan tetapi beberapa aspek seperti motivasi belajar, dan

ketertarikan mereka terhadap pembelajaran biologi juga menjadi poin penting untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kuis dengan *reward* pada pembelajaran biologi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam poses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Dekan FKIP Unram yang telah memfasilitasi kegiatan PLP di SMAN 8 Mataram. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala SMAN 8 Mataram dan Guru pamong yang telah membimbing kami selama pelaksanaan Kegiatan PLP

### Daftar Pustaka

- Agnafia, D. N. (2019) 'ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI', *Florea*, 6(1), pp. 45–53.
- Junaedi, I. (2019) 'PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF', *JISAMAR*, 3(2), pp. 19–25.
- Nurmalasari, Y. and Erdiantoro, R. (2020) 'Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier', *Quanta*, 4(1), pp. 44–51. doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.
- Ratnasari, K. I. (2019) 'Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika', *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), pp. 100–109. doi: 10.36835/au.v1i1.166.
- Sirait, E. D. (2016) 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), pp. 35–43. doi: 10.30998/formatif.v6i1.750.
- Tanjung, I. F. (2016) 'GURU DAN STRATEGI INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI', *JURNAL TARBIYAH*, 23(1), pp. 0854–2627.